

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DIFFERENTIATED BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Muhammad Akbar¹, Umar², Subari³

^{1,2,3,4}Universitas Teknologi Sumbawa

akbarpamali@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh strategi pembelajaran Differentiated Based Learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Differentiated Based Learning merupakan pendekatan yang menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain pre-test dan post-test. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar di kecamatan Brang Ene, dengan sampel yang diambil secara acak sebanyak dua sekolah. Satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi Differentiated Based Learning, dan satu kelas sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil analisis data menunjukkan skor gain ternormalisasi untuk motivasi belajarmemiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,099 < 2,019$). Begitu juga dengan skor gain tenormalisasi hasil belajar memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,880 < 2,019$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan pada skor gai tenormalisasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi Differentiated Based Learning berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Penerapan strategi ini memungkinkan guru untuk lebih efektif dalam mengakomodasi perbedaan individual siswa, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi belajarnya secara maksimal.

Kata Kunci: Differentiated Based Learning, Motivasi dan Hasil Belajar.

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of differentiated based learning learning strategies on the motivation and learning outcomes of fourth grade elementary school students. Differentiated based learning is an approach that adapts teaching methods to the needs, interests and abilities of each student, so that it is hoped that it can increase learning effectiveness. The research method used was quasi-experimental with a pre-test and post-test design. The population of this study was IV grade students at one of the elementary schools in Brang Ene sub-district, with samples taken randomly from two schools. One class as an experimental group was given treatment using the

Differentiated Based Learning strategy, and one class as a control group used conventional learning methods. The results of data analysis show that the normalized gain score for learning activities has a value of $t_{count} < t_{table}$ ($1.099 < 2.019$). Likewise, the normalized gain score for learning outcomes has $t_{count} < t_{table}$ ($0.880 < 2.019$). So it can be concluded that between the experimental class and the control class there is a significant difference in the normalized gain score. The conclusion of this research is that the differentiated based learning strategy has a positive effect on the motivation and learning outcomes of fourth grade students elementary school. Implementing this strategy allows teachers to be more effective in accommodating individual student differences, so that each student can achieve their maximum learning potential.

Keywords: *Differentiated Based Learning, Motivation and Learning Outcome.*

A. PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan pun dan dimana pun berada. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Revolusi industri 4.0 banyak memberikan pengaruh terhadap kehidupan sehingga terjadi perubahan secara fundamental karena hadirnya teknologi digital yang dapat mengubah sistem yang terjadi secara global, termasuk dalam dunia pendidikan (Sabaruddin, 2022). Perubahan yang terjadi sekarang ini, guru menghadapi tantangan yang besar dalam melakukan kegiatan mengajar karena informasi dan sumber belajar sangat mudah didapatkan. Meskipun demikian, peran guru sebagai pendidik tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh kecanggihan teknologi sekarang ini.

Revolusi industri 4.0 pada aspek pendidikan merupakan respon terhadap kebutuhan-kebutuhan di revolusi ini dimana teknologi dan manusia disesuaikan untuk menciptakan peluang baru secara inovatif dan kreatif (Lukum, 2019). Peran pendidik yang mengharuskan memainkan peran untuk mendukung masa-masa peralihan ini. Karena, secara sadar bahkan tidak sadar bahwa kita sudah memasuki era baru, dimana era tersebut merupakan era society 5.0 yang merupakan kelanjutan dari era revolusi 4.0. Era society 5.0 memiliki pengertian, yaitu era yang digagas pertama kali oleh pemerintah Jepang dengan sebuah program dan ide baru, yaitu masyarakat dititik pusatkan pada manusia (*human-centered*) dan selalu berbasis teknologi (*technology based*) yang berdasarkan pada adat budaya masyarakat di era revolusi 4.0. Oleh karena itu, untuk

menghadapi society 5.0 dibutuhkan ide-ide baru dalam upaya menghadapi tantangan yang akan terjadi.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (dalam jurnal Sasikirana Vania, 2020: 2-3) membuat konsep pendidikan merdeka belajar untuk saat ini, dimana konsep tersebut merupakan jawaban terhadap kebutuhan sistem pendidikan di Indonesia. Merdeka belajar dengan arti lain sebagai kemerdekaan dalam berfikir yang ditentukan oleh pendidik. Karena pendidik menjadi pusat dalam sistem pendidikan yang baru ini. Pendidik diberatkan pundaknya untuk membentuk para generasi-generasi yang dicitacitakan. Setiap pendidik memiliki tugas untuk membimbing peserta didik belajar dengan baik di dalam kelas, tetapi dalam kenyataan pendidik selalu dihabiskan waktunya untuk mengerjakan pekerjaan administrasi. Dan pendidik selalu dipaksakan dengan pengukuran kemampuan siswa dengan sebuah nilai atau angka, padahal segala potensi peserta didik tidak dapat hanya diukur melalui sebuah nilai atau angka.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 menyatakan bahwa:

Guru penggerak merupakan guru yang mampu menciptakan profil pelajar Pancasila sesuai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Guru penggerak merdeka belajar diajak untuk tidak hanya mampu mengajar dan mengelola kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas secara efektif, tetapi dapat membangun hubungan antara guru dan peserta didik yang lebih efektif, memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Di era milenial sekarang ini, guru bertemu dengan peserta didik yang memiliki sifat yang beragam, materi pembelajaran yang terbaru dan kompleks, standar proses

pembelajaran dan ketentuan pencapaian kemampuan belajar berpikir peserta didik yang lebih luas dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena munculnya perubahan yang terjadi dalam bidang politik, budaya, sosial dan ekonomi yang diikuti oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, munculnya wabah Corona, dan pengaruh lingkungan yang menuntut masyarakat terhadap pendidikan dan profesionalisme guru.

Pendidikan yang berpusat pada peserta didik, lebih menekankan pada proses bagaimana cara belajar peserta didik dan dampak bagi perkembangan hasil belajarnya khususnya mata pelajaran IPA. IPA merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menggunakan pembelajaran bagian penghafalan tetapi memerlukan pemahaman konsep pada proses pengetahuan melalui kegiatan observasi, penemuan-penemuan baru, penyajian data secara kompleks. IPA dipelajari untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif. Kemampuan ini akan dibutuhkan agar peserta didik mampu berkembang mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi. Pembelajaran IPA melibatkan keaktifan peserta didik yang didapatkan dari kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru IPA kurang bervariasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan cenderung bersifat ceramah, hanya menyampaikan materi saja, mengerjakan latihan soal tanpa di jelaskan oleh guru terlebih dahulu dan tidak melakukan kegiatan praktikum sehingga kemampuan belajar IPA belum terukur sempurna. Dari informasi yang saya dapatkan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang mengerti konsep pembelajaran IPA. Hal ini terjadi karena saat proses kegiatan pembelajaran tidak menimbulkan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dan kurangnya sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan praktikum IPA, sehingga peserta didik berpendapat bahwa mata pelajaran IPA itu sulit dan membosankan yang membuat rendahnya minat dan semangat belajar yang berpengaruh pada menurunnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Menurut Suwartiningsih (2021: 80-94), menyatakan bahwa meskipun sudah menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media-media yang menarik seperti slide PPT dan video pembelajaran tetapi hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Hal ini kemungkinan diakibatkan karena pembelajaran berpusat pada guru

yang hanya menyampaikan materi dengan menjelaskan isi yang ada dalam slide PPT tanpa melakukan interaksi langsung kepada peserta didik melalui kegiatan praktikum.

Menurut Suciati (dalam Januaris Pane, 2021: 495) banyak hal yang dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang memuaskan, yaitu motivasi belajar peserta didik yang kurang terutama pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan data dan fakta yang telah penulis uraikan, penulis menemukan faktor-faktor penyebab peserta didik kurang memahami mata pelajaran IPA yang membuat hasil belajar peserta diidk kurang memuaskan meskipun sudah dipelajari diantaranya sebagai berikut: (1) penjelasan guru terlalu cepat, (2) kurangnya media alat peraga, kurangnya latihan-latihan yang diberikan, (3) guru menggunakan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi, (4) cara guru menyampaikan pembelajaran masih monoton dengan metode ceramah, padahal IPA tidak bisa hanya diajarkan dengan ceramah saja, (5) peserta didik tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi, (6) peserta didik tidak merespon terhadap materi yang diajarkan dan peserta didik bekerja sama jika diberikan tugas individu. Dengan memperhatikan berbagai faktor penyebab peserta didik kurang memahami mata pelajaran IPA yang membuat hasil belajar kurang memuaskan, maka perlu peranan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pada materi IPA yang akan membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada penelitian ini peneliti memilih strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi IPA. Carol Ann Tomlinson & Edison (dalam Bayumi, 2021:15) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang sekolah didefinisikan sebagai pembelajaran yang secara proaktif melibatkan peserta didik selama prosesnya, serta memadukan berbagai kesiapan, minat dan bakat belajar peserta didik. Kepedulian guru dalam memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik menjadi tujuan utama dalam pembelajaran berdiferensiasi. Profil pembelajaran yang membantu kebutuhan belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Melalui pembelajaran berdiferensiasi guru dituntut untuk memberikan perhatian penuh dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, memahami kelemahan dan kemampuan siswa saat melakukan pembelajaran. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka pembelajaran yang professional, efisien dan efektif akan terwujud. Bagi beberapa guru, Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang baru. Peran

guru dalam kelas berdiferensiasi mengalami perubahan misalnya peran guru tidak hanya dalam penguasaan materi saja tetapi guru juga harus bisa memahami keberagaman peserta didik di dalam kelas. Peran guru di kelas berdiferensiasi sebagai mentor, memberikan tanggung jawab penuh kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing, menganalisis minat dan preferensi belajar peserta didik, meningkatkan berbagai cara agar peserta didik dapat melakukan penyelidikan dalam materi IPA secara ilmiah dan menyediakan sarana yang bervariasi dimana peserta didik memperlihatkan kemampuan belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Strategi Pembelajaran *Differentiated based learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true eksperimental design*. sedangkan bentuk desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent design*. Dalam penelitian ini ada dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak, kemudian kedua kelompok diberi *pretest*. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan pembelajaran differentiated based learning dan kelompok kontrol mendapat perlakuan dengan pembelajaran konvensional, selanjutnya diakhir penelitian diberikan *posttest* yang sama dengan *pretest* pada masing-masing kelompok. Bentuk desain penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O	X	O
Kontrol	O		O

Keterangan:

O : *Pretest/posttest*

X : Perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran *differentiated based learning*

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:117). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Brang Ene Tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel acak kelompok (*cluster random sampling*). Pada prosedur ini yang dikenai pengacakan adalah kelompok-kelompok yang homogen atau kelas-kelas yang homogen (Sugilar & Juandi, 2011:43). Dari kedua sekolah tersebut dilakukan pengundian secara acak untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga diperoleh SD Negeri Hijrah sebagai kelas eksperimen sebanyak 25 siswa dan SD Negeri Fajar Karya sebagai kelas kontrol sebanyak 18 siswa.

Menurut Arikunto (2010:266) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: penggunaan tes, *kuesioner* atau angket, *interview* atau wawancara, *observasi* atau pengamatan dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket motivasi belajar) dan tes hasil belajar. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan tes. Instrumen angket digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam aspek afektif dengan mengamati aktivitas serta tingkah laku siswa pada kegiatan pembelajaran, sedangkan instrumen tes digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Selanjutnya dilakukan analisis instrumen berupa analisis butir soal untuk aktivitas dan hasil belajar yang terdiri dari uji validitas, reliabilitas. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran melalui strategi pembelajaran *differentiated based learning* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dua kali, masing-masing untuk melihat perbedaan peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (jika data memenuhi asumsi normalitas) atau *Mann-Whitney U-test* (jika data tidak memenuhi asumsi normalitas).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data skor pretes untuk motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas dengan dk=5 dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ ($5,476 < 11,070$) untuk kelas eksperimen dan ($4,722 < 11,070$) untuk kelas kontrol, kedua data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas skor pretes motivasi belajar diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu ($1,055 < 2,189$) kedua sampel homogen. Kemudian dilakukan uji beda rata-rata skor pretes motivasi belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dengan *pooled variance* (karena $n_1 \neq n_2$ dan sampel homogen) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,052 > 2,019$) hal ini berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata skor pretes untuk motivasi belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data skor postes untuk motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas dengan dk=5 dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ ($4,935 < 11,070$) untuk kelas eksperimen dan ($3,856 < 11,070$) untuk kelas kontrol, kedua data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas skor postes motivasi belajar diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu ($1,330 < 2,189$) kedua sampel homogen. Kemudian dilakukan uji beda rata-rata skor postes motivasi belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dengan *pooled variance* (karena $n_1 \neq n_2$ dan sampel homogen) diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,994 < 2,019$) hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata skor postes motivasi belajar antara kelaseksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data skor gain tenormalisasi untuk motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas dengan dk=5 dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ ($7,154 < 11,070$) untuk kelas eksperimen dan ($5,131 < 11,070$) untuk kelas kontrol, kedua data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas skor gain tenormalisaasi motivasi belajar diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu ($1,402 < 2,189$) kedua sampel homogen. Kemudian dilakukan uji beda rata-rata skor gain tenormalisasi motivasi belajaruntuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dengan *pooled variance* (karena $n_1 \neq n_2$ dan sampel homogen) diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,099 < 2,019$) hal ini peningkatan motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan

strategi pembelajaran *differentiated based learning* lebih tinggi dengan dari motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Hasil Penelitian Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data skor pretes untuk hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas dengan dk=5 dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($7,045 < 11,070$) untuk kelas eksperimen dan ($4,953 < 11,070$) untuk kelas kontrol, kedua data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas skor pretes hasil belajar diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu ($1,285 < 2,189$) kedua sampel homogen. Kemudian dilakukan uji beda rata-rata skor pretes hasil belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dengan *pooled variance* (karena $n_1 \neq n_2$ dan sampel homogen) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,220 > 2,019$) hal ini berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata skor pretes hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data skor postes untuk hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas dengan dk=5 dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($6,336 < 11,070$) untuk kelas eksperimen dan ($4,777 < 11,070$) untuk kelas kontrol, kedua data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas skor postes hasil belajar diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu ($1,083 < 2,189$) kedua sampel homogen. Kemudian dilakukan uji beda rata-rata skor postes hasil belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dengan *pooled variance* (karena $n_1 \neq n_2$ dan sampel homogen) diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,012 < 2,019$) hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata skor postes hasil belajar antara kelaseksperimen dan kelas kontrol.

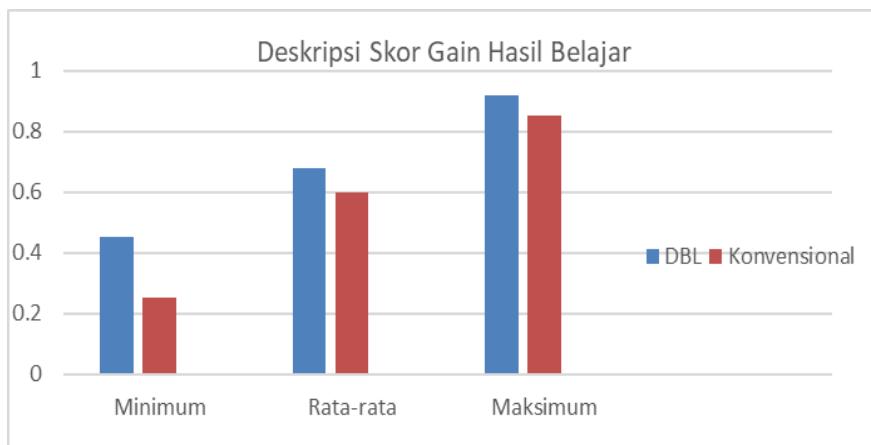
Berdasarkan hasil analisis data skor gain tenormalisasi untuk hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas dengan dk=5 dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($10,047 < 11,070$) untuk kelas eksperimen dan ($7,838 < 11,070$) untuk kelas kontrol, kedua data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas skor gain tenormalisaasi hasil belajar diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu ($0,865 < 2,189$) kedua sampel homogen. Kemudian dilakukan uji beda rata-rata skor gain tenormalisasi hasil belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t

dengan *pooled variance* (karena $n_1 \neq n_2$ dan sampel homogen) diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,880 < 2,019$) hal ini peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *differentiated based learning* lebih tinggi dengan dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan t-tes untuk skor gain tenormalisasi motivasi belajar siswa diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,099 > 2,019$). Deskripsi peningkatan skor gain tenormalisasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga ditunjukkan dari perbandingan deskripsi data yang digambarkan pada gambar 1.

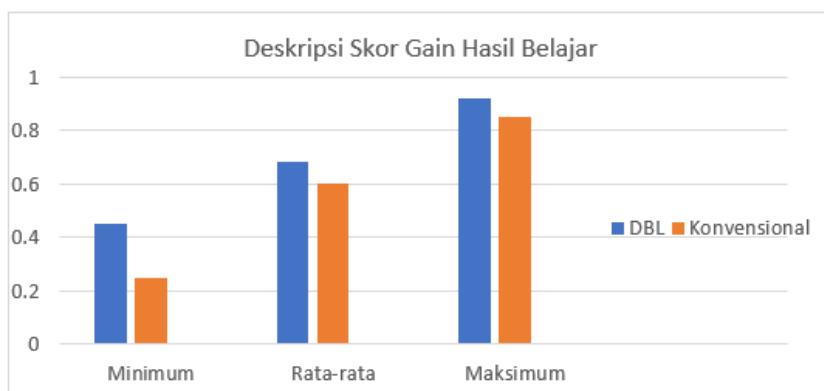


Gambar 1 Deskripsi Peningkatan Motivasi Belajar

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran differentiated based learning lebih tinggi dari pada peningkatan rata-rata motivasi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian milik Khasanah tahun 2023, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran differentiated based learning dapat meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, juga serupa dengan penelitian milik Sasmita pada tahun 2023 yang menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran differentiated based learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. juga sejalan dengan penelitian Ramdhani tahun 2024 yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran differentiated based learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan t-tes untuk skor gain tenormalisasi hasil belajar siswa diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,880 < 2,019$). Deskripsi peningkatan skor gain tenormalisasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga ditunjukkan dari perbandingan deskripsi data yang digambarkan pada gambar 2.



Gambar 2 Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui peningkatan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *differentiated based learning* lebih tinggi dari pada peningkatan rata-rata hasil siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional Penelitian ini serupa dengan penelitian milik Handayani tahun 2022, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *differentiated based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, juga serupa dengan penelitian milik Hamidah pada tahun 2023 yang menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *differentiated based learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Juga sejalan dengan penelitian Ermayanti tahun 2023 yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran *differentiated based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dari Istiqomah dan Sanjaya tahun 2024 juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *differentiated based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan penelitian dari Winahyu dan Nulhakim juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *differentiated based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *differentiated based learning* dapat meningkatkan hasil belajar

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol uji normalitas gain score motivasi belajar siswa ternormalisasi. Untuk itu, pengujian hipotesis penelitian menggunakan statistik uji-t parametrik dengan polled variance (karena $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen). Hasil pengujian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil pretes dan postes, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha=5\%$ atau ($2,023 > 2,009$), maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa lebih meningkat ketika diberi pelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *differentiated based learning* dibandingkan ketika diberikan pelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *differentiated based learning* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol uji normalitas gain score hasil belajar siswa ternormalisasi. Untuk itu, pengujian hipotesis penelitian menggunakan statistik uji-t parametrik dengan polled variance (karena $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen). Berdasarkan hasil pretes dan postes yang dilakukan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha=5\%$ atau ($2,869 > 2,019$), menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan Pooled Variance pada Gain score hasil belajar siswa yang dinormalisasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan strategi pembelajaran *differentiated based learning* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *differentiated based learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Bilantua, Meyko Panigoro, A. B. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Tomilito Tomilito Gorontalo Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10 (January), 1–23.
- Arikunto S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Binneka Cipta.

- Arikunto S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta PT Bumi Aksara.
- Aris Shoimin. (2016) *Model Pembelajaran Inovatif Dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta, Ar-ruzz Media.
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2022). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas IX Smpit Khairunnas. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 6 (2), 70–74. <https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p70-74>
- Cindyana, E. A., Alim, J. A., & Noviana, E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Materi Ajar Geometri Berbasis Rme Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6 (4), 1179. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8837>
- Cindyana, E. A., Alim, J. A., & Noviana, E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Materi Ajar Geometri Berbasis Rme Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6 (4), 1179. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8837>
- Ermayanti, Yusnita, & Dwiki. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia. *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi Dan Pembelajarannya*, 10 (2), 63–70.
- Hamidah, J., & Oktaviani, O. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Man 1 Pulang Pisau. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4 (3), 254–262. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2652>
- Handayani, K., & Mauludea, H. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri 28 Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9 (2), 311–323.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35 (2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Istiqomah, L., Reffiane, F., & Sanjaya, D. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN Sawah Besar 01. *Journal on Education*, 06(03), 16153–16158.

<https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/5478%0Ahttps://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/5478/4404>

- Kebutuhan, P., Dan, S., Terhadap, B., Belajar, H., Siswa, T., & Negeri, S. D. (2024). *Pengaruh kebutuhan siswa dan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa terhadap siswa sd negeri semongkat tahun pelajaran 2022 / 2024.* 1, 336–342.
- Khasanah, I., & Alfiandra. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IX di SMPN 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5 (1), 5324–5327.
- Lagarusu, A., Haris Odja, A., & Payu, C. S. (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning melalui pendekatan berdiferensiasi menggunakan blended learning terhadap hasil belajar siswa pada konsep fisika di SMA Negeri 6 Gorontalo Utara. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 13 (2), 317–324.
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *As-Sabiqun*, 5 (6), 1677–1693.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4086>
- Makmun, S., Ismail, M., Alqadri, B., & Herianto, E. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Berbantuan Media Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Pelajaran PPKn di MTsN 4 Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (4), 2137–2145. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1678>
- Marlina, I., & Aini, F. Q. (2023). Perbedaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Kesiapan Dengan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11 (1), 392–404.
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i1.1017>
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6 (1), 55.
<https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>
- Miqwati, M., Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di

- Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1 (1), 30–38.
<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.4997>
- Muhibbin S. (2009) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nawati, A., Kurniastuti, D., Dyah Kumalasari, I., Wulandari, D., & Ana Fitrotun Nisa. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 215–234.
- Nursal, Y. (2023). *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Sosiologi Menggunakan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Ranah Pesisir*
http://repository.unp.ac.id/46468/0Ahttp://repository.unp.ac.id/46468/1/B.1_04_YELLIZA_NURSAL_21161039_868_2023.pdf
- Nurul, *, Saleh, A., Saleh, N. A., Ulviani, M., Sultan, J., 259 Makassar, A. N., & Penulis, K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMAN 1 Pangkep. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1 (2), 147–166.
<https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i2.408>
- Pane, R. N., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1 (3), 173–180.
- Ramdhani, R. S., Sarifudin, D., & Darmawan, W. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9 (2), 1044–1049.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.1017>
- Riduan. (2006). *Metode dan Tehnik Menyusun Tesis*. Bandung Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Sabarikun, N., & Heru Purnomo. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9 (3), 1651–1659.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1488>
- Safitri, N., Safriana, S., & Fadieny, N. (2023). Literatur Review: Model Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan*

- Ilmu Fisika (*JPIF*), 246–255.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/jrif/article/view/2811%0Ahttps://journal.uniga.ac.id/index.php/jrif/article/download/2811/1746>
- Sasmita, A. B., Sapti, M., & Darmono, P. B. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Rme Menggunakan Media Interaktif Quizwhizzer Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8 (2), 379–386.
- Septiana, E., Indriati, N. D., Indiati, I., & Ariyanto, L. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 6 (2), 85–94. <https://doi.org/10.24246/juses.v6i2p85-94>
- Setiani, A. R. (2023). Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Materi Arthropoda. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4 (1), 90–96. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.921>
- Sitorus, P., Sitinjak, E. K., & Lafau, B. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan ...*, 13 (2), 179–189.
https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/view/2717%0Ahttps://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/download/2717/1322
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Sucipto, E. (2023). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN Kabupaten Tabalong*. <https://idr.uin-antasari.ac.id/25445/>
- Sulistyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 66–75. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>
- Sumarni, E. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pelajaran IPS. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(1), 29–46. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v3i1.153>
- Taniredja T dkk. (2011) *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Winahyu, F. H., Nulhakim, L., & Rumanta, M. (2024). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Berdiferensiasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6 (1), 661–669.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6351>

Wulandari Erika, Pangestika Rintis, S. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Muhammadiyah Bayan. *JIPDAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1 (3), 74–82.